

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Untuk bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data setelah kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, paparan dan temuan akan dibandingkan dengan temuan dari hasil lapangan seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, paparan data dan hasil penelitian ini tentunya akan memberikan sebuah jawaban yang menyeluruh tentang Pengajian *Tafsir al-Munir* Pada Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu

Adapun responder yang akan diwawancarai adalah pimpinan sekaligus pengasuh pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu, Direktur MMI, Ustad dan santri kelas 4 MMI.

1. Materi Yang Dipelajari Dari Kitab *Tafsir Al-Munir* Pada Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau menguraikan mengenai apa saja materi yang dipelajari dari kitab tafsir *Tafsir al-Munir* pada santri kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang bertempat dipondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu.

Ma'hadul muallimien al-Islamie merupakan suatu pendidikan khusus yang berbasis pesantren dengan menggunakan kurikulum ala *Kulliyatul*

Muallimien al-Islamie (KMI) Gontor Ponorogo dan *Tarbiyatul Muallimien al-islamie* (TMI) Al-Amien Pareduan yang diakui sesuai SK Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 240/C/KEP/MN/2003.

Menurut hasil pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2021 bahwasanya pengajian *Tafsir al-Munir* di kelas 4 MMI menggunakan buku panduan khusus yaitu kitab *Al-muhktarot* dari *Tafsir al-Munir* karya Doktor Wahbah Zuhaili yang di dalamnya berisi ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi-materi yang diajarkan. Peneliti langsung wawancara kepada pendiri sekaligus pengasuh pondok (1979-2022) yang pemaparannya:

“ Di kelas 4 *ma’hadul muallimen al-islami* yang biasa kita kenal dengan MMI terdapat pengajian tafsir yang tidak secara umum, maksudnya tidak dipelajari 30 juz semua melainkan hanya beberapa materi atau topik yang dipelajari, tentu ada kitab khusus yang digunakan dalam pengajian tersebut”¹

Sesuai informasi yang peneliti dapatkan diatas bahwa dalam pengajian tafsir al-Munir yang dikaji oleh santri kelas 4 MMI di pondok pesantren Mathlabul Ulum tidak mengkaji tafsir secara umum ataupun secara menyeluruh melainkan hanya beberapa topik atau materi dalam tafsir al-Munir yang dipelajari.

Sama halnya dengan dengan pemaparan pimpinan pondok (2022-sekarang) mengenai pengajian materi tafsir tersebut:

“Memang benar, di kelas 4 MMI terdapat pengajian tafsir yang hanya mempelajari sebagian tafsirnya yang disusun berdasarkan materi atau topik tertentu. Jadi dalam pengajian tersebut terdapat kitab khusus yang digunakan

¹ KH. Moh.Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

dalam pengajiannya, yang di dalamnya terdapat materi-materi berupa ayat-ayat *ahkam*, ayat-ayat Al-Qur'an, ayat-ayat kehidupan dan ayat-ayat lainnya".²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Direktur MMI KH Imadulhaq Fatcholi bahwa:

“Tafsir yang dipelajari kelas 4 MMI memang berbeda dengan tafsir yang dipelajari kelas lainnya, di kelas 4 MMI tafsir yang dipelajari yaitu tafsir *al-Munir* . Tetapi, yang menjadi beda dengan yang lain yaitu karena yang dikaji hanya beberapa materi saja bukan tafsir keseluruhan dan dengan buku panduan khusus pula”.³

Berikut materi-materi yang diajarkan antara lain:

- a. أداب المجالسة في الإسلام
- b. نعم الله تعالى العظمى على عباده
- c. جزاء المجرمين
- d. سبب العبادة والمسؤولية الشخصية وانتفاع العابدين بالإندار
- e. الأمر بتقوى الله تعالى
- f. الإستجابة لنداء الله مالك السماوات والأرض
- g. جزاء من أراد الدنيا ومن أراد الآخرة
- h. القرآن كلام الله بلغة العرب وعقاب المستهزئين بالأنبياء
- i. الأمر بطاعة الله تعالى والرسول والتحذرين عن المخالفة
- j. إعجاز القرآن الكريم
- k. الحفاظ على الصلاة
- l. النهي عن عبادة غير الله وسبب النهي
- m. الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وتأکید النهي عن التفرق

² KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

³ KH. Imadulhaq Fatcholi, Direktur MMI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

- n. اللجوء إلى الله وحده في الشدائد
- o. أصول الإيمان الصحيح
- p. التحذير من اتباع اليهود والنصارى

Menurut informasi di atas yang peneliti dapatkan dari pemaparan pimpinan pondok bahwa pengajian tafsir ini beda dengan pengajian tafsir lainnya yang mengkaji keseluruhan tafsirnya, tapi pengajian tafsir ini hanya mengkaji beberapa materinya saja dengan menggunakan kitab panduan khusus.

2. Pemahaman Dan Penghayatan Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul ‘Ulûm Dalam Mengkaji Materi Dalam *Tafsir Al-Munir*

Berdasarkan yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai pemahaman dan penghayatan santri kelas 4 MMI Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam mengkaji materi pada *Tafsir al-Munir*. Peneliti langsung wawancara kepada pendiri dan pengasuh (1979-2022) yang pemaparannya:

“Santri kelas 4 MMI wajib menghafal ayat-ayat yang akan ditafsirkan kemudian mereka dapat menjelaskan tentang tafsir yang sesuai dengan penjelasan pada kitab al-Mukhtarot min Tafsir al-Munir”⁴

Sesuai informasi yang peneliti dapatkan bahwa santri kelas 4 MMI wajib menghafalkan ayat-ayat pilihan tersebut kemudian menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat tersebut agar lebih mudah memahami dan menghayati.

⁴ KH. Moh. Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

Selanjutnya wawancara dengan KH. Imam Hodri selaku Pimpinan Pondok (2022-Sekarang) mengenai cara memahami dan penghayatan santri kelas 4 MMI yang pemaparannya:

“Tafsir ini bukan hanya dengan kitab melainkan anak-anak dituntut untuk menghafalkan agar lebih maksimal dalam memahaminya, makanya ini merupakan ayat-ayat pilihan yang lebih mudah untuk dihafalkan, kemudian santri diberikan pemahaman dan dapat merealisasikan atau menjelaskan tafsir dari ayat-ayat pilihan tersebut”⁵

Berdasarkan pemaparan Pimpinan Pondok KH Imam Hodri dapat disimpulkan bahwa ada dua cara pemahaman dan penghayatan santri yaitu dengan menghafalkan dan diberikan pemahaman. Pertama, tafsir ini dihafalkan agar lebih mudah dalam memahami makna dari ayat tersebut. Kedua, diberikan paham dengan beberapa cara misalkan pemberian kosa kata, guru memberi pengertian secara maknawi . Maka dengan dua cara tersebut santri dapat memahami tafsir dari ayat-ayat tersebut.

Senada dengan pemaparan yang didapat peneliti dari Direktur MMI:

“Pengajian tafsir ini bukan hanya dikaji secara *bial-kitab* saja melainkan santri dituntut untuk paham akan maknanya dan dapat memberikan penjelasan tentang tafsir tersebut. Juga, santri diwajibkan untuk menghafalkan ayat-ayatnya agar bisa menambah hafalan Al-Qur’an”.⁶

Sama halnya dengan yang dikatakan ustad Ainur Rofiqi selaku pengajar dari *Tafsir al-Munir* dengan pemaparannya:

“Metode pembelajarannya ialah menggunakan bahasa Arab dan ketika dijelaskan menggunakan bahasa Arab dan santri juga harus menghafal ayat tersebut dan harus paham makna ayatnya, makna balaghah dan tafsir

⁵KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021)

⁶ KH. Imadulhaq Fatcholi, Direktur MMI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

bayar dari tafsir tersebut dan santri juga tidak diharuskan menjelaskan selain menggunakan bahasa Arab”⁷

Berdasarkan pemaparan ustad Ainur Rofiqi selaku pengajar dapat disimpulkan bahwa dengan santri kelas 4 menghafal dapat lebih mudah memahami tafsir dari ayat-ayat tersebut.

Tiga santri kelas 4 MMI pondok pesantren Matlabul ‘Ulūm Jambu juga menjadi narasumber dalam penelitian ini dengan pemaparannya:

“Ayat-ayatnya harus dihafalkan agar dapat mempermudah dalam memahami tafsirnya”.⁸

“ Iya dihafalkan, selain mempermudah pemahaman juga dapat menambah hafalan saya”.⁹

“Iya dihafalkan, agar dapat mempermudah dalam belajar”.¹⁰

Dapat disimpulkan dan tiga narasumber bahwa ayat-ayat tafsirnya dihafalkan agar dapat mempermudah dalam pemahaman santri.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pendiri pondok mengenai alasan menggunakan tafsir al-Munir dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

“kitab ini mempunyai kelebihan tentang syariah yang lebih banyak dijelaskan di dalam penafsirannya”.¹¹

Dijelaskan bahwa kitab tafsir *Tafsir al-Munir* ini mempunyai kelebihan dari segi syariah yang disebutkan lebih banyak dalam penjelasannya.

⁷Ustad Ainur Rofiqi, Guru Tafsir Kelas 4 MMI, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2021)

⁸Nabil Faadi Aziz, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

⁹Ramdan Siraj, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

¹⁰Muhammad Fajrin Ilhamy, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

¹¹KH. Moh.Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

Selanjutnya peneliti mewawancarai pendiri dan pimpinan pondok yang pemaparannya sebagai berikut:

“Mempunyai penjelasan yang lebih banyak dalam bidang syariah dan juga merupakan kitab yang dirumuskan dalam lembaga muadalah”.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kitab ini mempunyai kelebihan dari segi syariah dan di samping itu kitab ini sudah dirumuskan oleh setiap pimpinan lembaga muadalah.

Senada dengan yang dikatakan pengajar dengan pemaparannya:

“berkaitan dengan basis pondok ini yang merupakan pondok pesantren yang berbasis muadalah yang sudah menjadi suatu kurikulum yang ditetapkan pimpinan pesantren muadalah. Dan mengenai kitabnya mempunyai kelebihan dari segi penjelasan yang banyak dicantumkan di dalamnya”.¹³

Berdasarkan pemaparan guru senada dengan yang dipaparkan pengasuh dan Direktur MMI bahwa alasan menggunakan *Tafsir al-Munir* ialah karena sudah ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren muadalah dan dirumuskan menjadi kurikulum pembelajaran, dan jika ditilik dari penafsirannya, kitab ini mempunyai kelebihan dari segi pemaparan syariah yang lebih banyak dijelaskan.

Peneliti juga menanyakan mengapa memilih materi-materi tersebut dalam proses pengajian materi tafsir al-Munir yang pemaparannya:

“Karena materi-materi tersebut dianggap layak untuk santri kelas 4 MMI dan juga telah disepakati dalam musyawarah pimpinan pondok muadzalah”.¹⁴

¹²KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

¹³Ustad Ainur Rofiqi, Guru Tafsir Kelas 4 MMI, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2021)

¹⁴ KH. Moh. Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

Sama halnya pemaparan pimpinan pondok bahwa:

“Alasan utama memilih materi-materi tersebut ialah karena dianggap cocok dengan kemampuan kelas 4 MMI dan juga dirumuskan dalam kurikulum lembaga muadalah”.¹⁵

Senada dengan pemaparan Direktur MMI bahwasanya:

“Memilih materi-materi tersebut karena dikira mampu pada kelas 4 MMI dan berkaitan dengan basis pondok pesantren mudalah”.¹⁶

Peneliti juga mewawancarai pendiri, pimpinan, Direktur MMI dan guru mengenai buku panduan khusus yang digunakan dalam penyajian yang pemaparannya:

“Ada kitab khusus yaitu *al-Mukhtarot min al- Tafīr al-Munīr*”.¹⁷

“Kitab khusus yang digunakan ialah kitab *al-Mukhtarot min al- Tafīr al-Munīr*”.¹⁸

“Tafsir di Kelas 4 MMI ada kitab khususnya, yaitu *al-Mukhtarot min al- Tafīr al-Munīr*”.¹⁹

“Kitab panduan khususnya ialah kitab *al-Mukhtarot min al- Tafīr Al-Munīr lii al-Duktur Wahbah Zuhaily*”.²⁰

Senada dengan pemaparan tiga santri kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu dengan pemaparannya:

“Menggunakan kitab *al-Mukhtarot min al- Tafīr al-Munīr*”.²¹

“Buku panduan khususnya ialah *al-Mukhtarot min al- Tafīr al-Munīr lii al-Duktur Wahbah Zuhaily*”.²²

¹⁵ KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

¹⁶ KH. Imadulhaq Fatcholi, Direktur MMI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

¹⁷KH. Moh.Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

¹⁸KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

¹⁹ KH. Imadulhaq Fatcholi, Direktur MMI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

²⁰Ustad Ainur Rofiqi, Guru Tafsir Kelas 4 MMI, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2021)

²¹Nabil Faadi Aziz, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

“Iya ada, al-Mukhtarot min al--*Tafsīr al-Munīr*”.²³

Dapat disimpulkan dari informan diatas bahwa ada kitab panduan khusus yang digunakan dalam penyajian - *Tafsīr al-Munīr* yaitu *al-Mukhtarot min al- Tafsīr Al-Munīr lii al-Duktur Wahbah Zuhaily*.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Pendiri, Pimpinan, Direktur MMI dan guru mengenai waktu pelaksanaan dari penyajian - *Tafsīr al-Munīr* yang pemaparannya:

“Waktu pelaksanaannya dalam seminggu ada empat kali pertemuan”.²⁴

Waktu pelaksanaanya empat kali selama seminggu dan setiap kali tatap muka selama 40 menit”.²⁵

“Ada empat kali tatap muka dalam seminggu dengan durasi 40 menit”.²⁶

“Dalam seminggu itu ada empat kali pertemuan dan dalam setiap pertemuan empat puluh menit”.²⁷

Berdasarkan informan di atas bahwa waktu pelaksanaan penyajian tafsir tersebut dalam seminggu ada empat kali pertemuan dan setiap pertemuannya ada 40 menit.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada pendiri pondok mengenai kriteria guru dan murid yang pemaparannya:

“Kriteria guru tentu adalah guru yang yang paham akan tafsir dan paham bahasa Arab dan sama halnya dengan murid harus bisa bahasa Arab karena

²²Ramdan Siraj, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

²³Muhammad Fajrin Ilhamy, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

²⁴KH. Moh.Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

²⁵KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

²⁶ KH. Imadulhaq Fatcholi, Direktur MMI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

²⁷Ustad Ainur Rofiqi, Guru Tafsir Kelas 4 MMI, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2021)

selain kitabnya menggunakan bahasa Arab tentu penjelasannya menggunakan bahasa Arab”.²⁸

Informan di atas menjelaskan bahwa guru sama murid mempunyai salah satu kriteria yang sama yaitu paham bahasa Arab.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pimpinan yang pemaparannya:

“Guru tentu harus benar-benar ahli atau menguasai terhadap bahan ajar seperti bahasa Arab, tafsir dan lainnya, karena dengan demikian maka akan maksimal. Sedangkan murid harus paham akan bahasa Arab”.²⁹

Sesuai pemaparan informan di atas bahwa guru benar-benar menguasai bahan ajar yang akan dijelaskan dalam penyajian dan murid harus paham akan bahasa Arab.

Tentu senada dengan pemaparan Direktur MMI bahwa:

“pengajar harus paham betul bahasa Arab karena kitab yang dikaji menggunakan bahasa Arab”.³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pengajar dengan pemaparannya:

“Guru harus benar-benar paham bahasa Arab, selain itu guru juga harus mengerti dengan konteks tafsir yang akan dijelaskan. Sedangkan murid merupakan santri kelas 4 MMI dan dapat berbahasa Arab”.³¹

Dapat disimpulkan bahwa kriteria guru harus paham betul akan semua bahan ajar dalam penyajian, baik dari segi bahasa, balagh, tafsir dan

²⁸KH. Moh.Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

²⁹KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

³⁰ KH. Imadulhaq Fatcholi, Direktur MMI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

³¹Ustad Ainur Rofiqi, Guru Tafsir Kelas 4 MMI, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2021)

lainnya. Sedangkan murid harus paham akan bahasa Arab karena dalam penyajian bahasa yang digunakan ialah bahasa Arab.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga santri mengenai kendala dalam memahami tafsir yang pemaparannya:

“Ada kak, kendalanya yaitu kadang-kadang ada ayat yang panjang yang sulit untuk dihafalkan”.³²

Ada, kendalanya yaitu sulit dalam memahami tafsir al-Munir”.³³

Ada, kendalanya dari segi bahasa. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Arab”.³⁴

Dapat disimpulkan dari tiga informan di atas bahwa ada kendala yang berbeda-beda pada santri kelas 4 MMI dalam memahami tafsirnya, ada yang sulit dalam segi bahasa, ada yang sulit dalam memahami tafsir dan ada yang sulit dari segi hafalan yang dikarenakan ayat-ayat yang panjang.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait harapan dari santri kelas 4 MMI mengkaji tafsir ini yang pemaparannya:

“Harapannya tentu anak-anak memiliki keilmuan tentang tafsir yang diajari dan dapat menjelaskan tentang isi dari tafsir tersebut terutama tentang kelebihanannya”.³⁵

“Harapannya dari santri mengkaji tafsir ini bukan hanya mampu menghafal tapi santri mampu memahami ayat-ayat al-Quran dan juga mampu mengkaji dan menelaah ayat-ayat Allah”.³⁶

“Mereka dapat memperluas makna tafsir yang sesungguhnya dan dapat pula mengetahui makna secara detail makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an”.³⁷

³²Nabil Faadi Aziz, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

³³Ramdan Siraj, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

³⁴Muhammad Fajrin Ilhamy, Santri Kelas 4 MMI, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2021)

³⁵KH. Moh. Taufiqurrahman, pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2021)

³⁶KH. Imam Hodri, Pimpinan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum, *Wawancara langsung* (21 Oktober 2021).

Dapat disimpulkan dari narasumber di atas bahwa harapan dari santi kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm mengkaji tafsir ialah agar santri dapat memiliki keilmuan tafsir yang mendalam dan dapat mengetahui makna yang tersirat dalam ayat-ayat al-Qur’an tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Materi Yang Dipelajari Dari Kitab *Tafsir Al-Munir* Pada Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu

Setelah peneliti paparkan data tentang pengajian materi tafsir *al-Munir* pada santri kelas 4MMI pondok psantren Mathlabul Ulum dari hasil observasi dan wawancara maka dapat diuraikan secara umum temuan penelitian yang berupa:

- a. Dalam pengajian materi tafsir *al-Munir*.di pondok pesantren Mathlabul Ulum santri kelas 4 MMI menggunakan kitab panduan khusus yang memuat materi tafsir *al-Munir*.yaitu *al-Mukhtarot min al-tafsir al-Munir.li Wahbah Zuhaily*.
- b. Dalam kitab panduan khusus yang digunakan oleh santri kelas 4 MMI tidak hanya terdapat satu materi melainkan terdapat beberapa materi tafsir yang dikaji. Terdapat enam belas materi ayat Al-Qur’an yang dikaji oleh kelas 4 MMI dalam pengajian tafsir *al-Munir*.

³⁷Ustad Ainur Rofiqi, Guru Tafsir Kelas 4 MMI, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2021)

- c. Kitab tafsir yang dikaji oleh kelas 4 MMI disuguhi dengan ilmu syari'ah lainnya seperti, ilmu *balaghah*, *asbab nuzul* dan lainnya.
2. Pemahaman Dan Penghayatan Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Dalam Mengkaji Topik Atau Materi Dalam *Tafsīr Al-Munīr*

Setelah pemaparan data temuan tentang materi pilihan yang dikaji kelas 4 MMI bahwa dapat diuraikan data temuan penelitian tentang pemahaman dan penghayatan santri yang berupa:

- a. Dalam pengajian materi tafsir *al-Munir* santri kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu dituntut untuk menghafalkan ayat-ayat pilihan tersebut
- b. Sebelum pengajian materi tafsir ini santri kelas 4 MMI diharuskan mengulang hafalan ayat-ayat pilihan yang dihafalkan dan dipelajari pada pengajian sebelumnya
- c. Apabila santri kelas 4 MMI tidak dapat menghafal materi tafsir tersebut maka diberikan sanksi berupa berdiri dan lainnya.
- d. Dalam pengajian materi tafsir ini tentu ada kriteria khusus bagi Guru atau pengajar menjelaskan tafsirnya menggunakan bahasa Arab
- e. Guru pengajian materi tafsir *al-Munir* ini harus mendalami bahasa Arab, *balaghah*, dan ilmu lainnya karena dalam pengajian materi tafsir ini guru berinteraksi dengan murid dengan menggunakan Bahasa Arab.

- f. Dalam pengajian materi tafsir ini dikhususkan kepada santri kelas 4 MMI saja karena santri kelas 4 MMI dianggap layak dan mampu dalam pengajian materi tafsir ini. Tafsir ini hanya dapat dikaji oleh kelas 4 MMI
- g. Dalam pengajian materi tafsir ini santri kelas 4 MMI selain menghafalkan juga menjelaskan tafsirnya dengan menggunakan bahasa Arab
- h. Waktu pelaksanaan pengajian tafsir ini pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan durasi waktu 40 menit dan 4 kali tatap muka dalam seminggu
- i. Kitab khusus yang digunakan dalam pengajian ialah *al-Mukhtarot min al- Tafsîr Al-Munîr lîi al-Duktur Wahbah Zuhaily*. Kitab *al-Mukhtarot* sesuai dengan namanya berisi Ayat-ayat pilihan yang dibahas dalam pengajian.
- j. Materi pilihan yang disusun dalam kitab panduan tersebut merupakan materi pilihan yang disepakati oleh seluruh pimpinan pondok pesantren muadzalah dan dianggap layak dan mampu bagi kelas 4 MMI.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūmmengenai materi-materi yang diajarkan dengan pemahaman dan penghayatan santri, dengan harapan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Penelitian yang peneliti laksanakan melibatkan pihak pimpinan pondok, Diaktur MMI, Guru dan santri kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘UlūmJambu secara langsung, sehingga penelitian ini tidak hanya sekedar asumsi belaka.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terangkum sebagai berikut:

1. Materi Yang Dipelajari Dari Kitab *Tafsīr Al-Munīr* Pada Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu

Pada kelas 4 MMI diadakan pengajian materi *Tafsīr Al-Munīr* yang berbeda dengan pengajian tafsir yang diadakan oleh lembaga atau pondok pesantren lainnya secara umum. Pondok pesantren lainnya mengkaji ayat-ayat tafsirnya keseluruhan akan tetapi, di kelas 4 MMI pondok pesantren Mathlabul Ulum Jambu hanya mengkaji materi-materi pilihannya saja. Di wilayah Madura terdapat dua pondok pesantren yang mengkaji tafsir yang sedemikian karena dua pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren Muadalah dibawah naungan Kementrian Agama langsung, pondok tersebut ialah pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan pondok pesantren Mathlabul Ulum Jambu.

Pengajian materi tafsir ini menggunakan kitab panduan khusus yang dimiliki oleh pondok muadzalah. Kitabnya disebut dengan *al-Mukhtarot min al-Tafsir al-Munir* lii a-duktur Wahbah Zuhaily. Kitab ini berisi materi-materi pilihan yang mencakup tentang Al-Qur'an, etika, perintah dan larangan Allah SWT dan lainnya. Materi-materi pilihan tersebut sebagai berikut:

- a. أداب المجالسة في الإسلام
- b. نعم الله تعالى العظمى على عباده
- c. جزاء المجرمين
- d. سبب العبادة والمسؤولية الشخصية وانتفاع العابدين بالإنذار
- e. الأمر بتقوى الله تعالى
- f. الإستجابة لنداء الله مالك السماوات والأرض
- g. جزاء من أراد الدنيا ومن أراد الآخرة
- h. القرآن كلام الله بلغة العرب وعقاب المستهزئين بالأنبياء
- i. الأمر بطاعة الله تعالى والرسول والتحذير عن المخالفة
- j. إعجاز القرآن الكريم
- k. الحفاظ على الصلاة
- l. النهي عن عبادة غير الله وسبب النهي
- m. الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وتأکید النهي عن التفرق
- n. اللجوء إلى الله وحده في الشدائد
- o. أصول الإيمان الصحيح
- p. التحذير من اتباع اليهود والنصارى

Kitab *al-Mukhtarot min al-Tafsir al-Munir* lii a-duktur Wahbah Zuhaily ini tidak hanya menjelaskan satu keilmuan saja melainkan di dalamnya terdapat beberapa keilmuan syariah lainnya, yang hal itu

merupakan faktor diadakannya kajian tafsir *al-Munir* ini di kelas 4 MMI pondok pesantren Mathlabul Ulum Jambu.

Kitab tersebut terdapat keilmuan syari'ah lainnya seperti ilmu *Balaghah*, ilmu fiqh, dan pendapat para ulama-ulama.

2. Pemahaman Dan Penghayatan Santri Kelas 4 MMI Pondok Pesantren Maṭlabul 'Ulūm Dalam Mengkaji Materi Dalam *Tafsīr Al-Munīr*

Dari data lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan, dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl, dengan tiga tahapannya dalam sebuah fenomenologi yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetic dan reduksi transendental.

Dalam penelitian pengajian materi tafsir al-Munir pada santri kelas 4 MMI pondok pesantren Mathlabul Ulum menggunakan 3 tahapan reduksi Husserl. *Pertama*, reduksi fenomenologis ialah suatu reduksi yang menyaring pengalaman pertama yang terarah pada keberadaan fenomenanya.³⁸ Artinya dalam reduksi ini fenomena yang ada di lokasi penelitian tampak dan terungkap dengan sendirinya.

³⁸Moh Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl Dan Aplikasinya Dalam Dunia Sains Dan Studi Agama", *Jurnal Salam*, Vol. 13, No. 1 (Januari-Juni 2010), 26.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa santri kelas 4 MMI selalu mengulang hafalan ayat-ayat yang dihafalkan dan dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dengan selalu mengulang hafalan ayat-ayatnya maka akan menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan senang hati tanpa ada paksaan. Memang awalnya, mungkin secara terpaksa namun setelah menjadi kebiasaan yang dilakukan rutin dan berulang-rulang sebelum memulai pengajian maka akan timbul dengan sendirinya sikap senang hati dan akan lebih mudah dalam mengingat hafalannya.

Kedua, reduksi editis ialah merupakan reduksi yang mempunyai peran menemukan hakikat fenomena yang bersembunyi dibalik sebuah penelitian. Artinya dengan reduksi ini dapat peneliti tangkap suatu fenomena yang tersembunyi di luar kenyataan.³⁹ Hakikat yang tersembunyi dibalik pengajian materi tafsir al-Munir pada santri kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu, ialah pengajian tersebut terdapat kitab panduan khusus yang menguraikan ayat-ayat pilihan yakni *al-Mukhtarot min at- Tafsîr Al-Munîr*, dan pula, kitab ini mempunyai kelebihan istimewa yakni di dalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan khususnya di bidang syariah.

Ketiga, reduksi transendental ialah suatu reduksi yang menyaring dan menyisihkan semua hubungan antara gejala-gejala

³⁹ Ibid, 27.

yang diamati dengan lainnya.⁴⁰ Misalnya, fenomena yang diamati adalah diri sendiri. Harus menyadari bahwa setiap diri sendiri senantiasa memiliki hubungan dengan lainnya. Dan benar-benar dapat menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan kesadaran yang didapat melalui pengalaman, percobaan, penemuan dan pengamatan sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya. Dalam hal ini, kesadaran santri kelas 4 MMI pondok pesantren Maṭlabul ‘Ulūm Jambu benar-benar tekun dalam mengikuti pengajian materi tafsir tersebut maka akan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia yang disertai ilmu tafsir yang dapat membantu dalam menjelaskan makna yang tersirat dalam aya-ayatnya, paham akan bahasa Al-Quran yakni bahasa Arab, dan dapat memahami ilmu-ilmu syariah lainnya yang termaktub dalam kitab panduan khusus tersebut.

Materi-materi pilihan yang dikaji oleh santri kelas 4 MMI pondok pesantren Mathlabul Ulum Jambu merupakan hasil kesepakatan dalam musyawarah seluruh pimpinan pondok pesantren *muadzalah* di seluruh Indonesia. Dengan beralasan bahwa materi-materi yang menjadi pilihan dalam pengajian materi tafsir al-Munir dianggap layak dan cocok bagi santri kelas 4 *muallimien* di seluruh pondok pesantren *Muadzalah*.

⁴⁰ Ibid.

Pengajian materi tafsir *al-Munir* pada santri kelas 4 MMI pondok pesantren Mathlabul Ulum Jambu menggunakan komunikasi bahasa Arab baik darisegi penjelasan dari guru maupun santri tersebut. Maka dengan itu terdapat kriteria guru yang dapat mengajar pengajian materi tafsir tersebut.

Kriteria guru pengajian materi tafsir ini merupakan guru yang mendalami ilmu bahasa Arab, seperti ilmu *Balaghah* dan *mufrodat* juga mendalami dalam bidang fiqih dan perbandingan madzhab. Jika sudah mendalami ilmu-ilmu di atas maka dianggap bisa dan mampu menjadi guru pengajian materi tafsir ini. Sedangkan kriteria dari murid yaitu merupakan santri kelas 4 MMI pondok pesantren Mathlabul Ulum Jambu.